

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA

Ayu Ratna Puja Yunita¹, Ahda Mufida Sahera²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Manajemen laba adalah perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 yang berjumlah 168 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 56 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan, leverage, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Komisaris Independen, Leverage, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Earnings management is management of behavior for profit in accordance with his wishes and actions taken by management. This research aims to test and analyze firm size, profitability, leverage, and commissioner independent on earning management. The population in this study was the Mining Company which was listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015- 2018, which amounted to 168 companies and the sample used amounted to 56 companies. The sampling technique used in the study was the purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS 24 software. The results show that the profitability the earnings management. While firm size, leverage, and commissioner independent have no effect on earnings management.

Keywords: Commissioner Independent, Earnings Management, Firm Size, Leverage and Profitability

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada zaman sekarang memengaruhi peningkatan, pertumbuhan perekonomian. Menurut (Santoso & Salim, 2012) situasi perekonomian negara yang tidak

menentu dan ketatnya persaingan didunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Gunawan et al., 2015). Laporan keuangan merupakan suatu media informasi komunikasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders). Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena didalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan (Savitri, 2014).

Manajemen laba (earnings management) adalah perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dan tindakantindakan yang dilakukan oleh manajemen (Purnama, 2017). Ketika manajemen laba menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan

keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan hal ini bertujuan untuk menyesatkan para stakeholder tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan.

Manajemen laba dapat dilakukan baik secara legal maupun ilegal. Praktik legal merupakan manajemen laba yang dilakukan tidak bertentangan dengan standar akuntansi yang ada seperti estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi dan pergeseran periode pendapatan atau biaya, sedangkan manajemen laba yang ilegal dilakukan dengan cara melaporkan transaksi pendapatan secara fiktif dimana nilai dari transaksi tersebut ditambah (mark up) atau dikurangi (mark down) atau mungkin tidak melaporkan sejumlah transaksi sehingga akan menghasilkan laba pada tingkat tertentu yang dikehendaki (Purnomo & Pratiwi, 2009).

Menurut (Prasetya & Gayatri, 2016) manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen timbul sebagai akibat dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik principal

maupun agent memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka.

Fenomena umum yang terjadi. PT Timah Infracom Tbk (TINS) yang bersumber dari (Afrianto, 2016). Direksi PT Timah (persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan, kelalaian dan di tunding manipulasi laporan keuangan semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013. Direksi TINS melakukan kebohongan publik melalui media

Fenomena yang bersumber dari (Kusuma, 2016) yang menunjukkan bahwa 2016 BEI masih terus menunggu manajemen PT Sekawan Inti Pratama (SIAP) untuk menyelesaikan revisi laporan keuangan mereka. Saat ini saham SIAP masih dalam posisi suspen atau dihentikan sementara perdagangannya.

Fenomena yang bersumber dari www.globalaceh.com (2016) Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas dugaan penggelapan, manipulasi akuntansi dan menyesatkan investor. Jefferson selaku pengacara menuturkan, CKRA telah membuat laporan kepada otoritas bursa tahun 2014, bahwa CKRA

telah mengakuisisi PT Takaras Inti Lestari (TIL) dan PT Murui Jaya Perdana (MJP). Namun sesungguhnya CKRA sama sekali belum membayar agar sah menguasai 55% saham (TIL dan MJP).

Berdasarkan penjelasan di atas apapun yang menjadi tujuan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba akan merubah makna informasi yang diberikan dengan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Gunawan et al., 2015).

Menurut (Jao & Pagalung, 2011) Ukuran perusahaan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini di

karenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian Veronica dan Siddharta (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, artinya dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimara (2017) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin besar perusahaan tersebut maka perusahaan akan lebih mengeluarkan laporan keuangan yang lebih akurat dan kredibel sehingga dapat dipercaya oleh pihak investor. Bertolak belakang dari penelitian (Astuti & Nuraina, 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang

tinggi mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik, apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan kurang baik dan akibatnya kinerja yang dilakukan oleh manajer tampak buruk dimata investor. Menurut penelitian (Purnama, 2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amelia & Hernawati, 2016) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki profit yang besar tidak menutup kemungkinan akan melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Gunawan et al., 2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya manajemen laba adalah leverage. Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Agustia & Suryani, 2018).

Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut (Dimara, 2017) dan (Savitri, 2014) bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Bahwa tingkat hutang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Purnama, 2017) leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, bahwa semakin tinggi atau rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer.

Menurut penelitian (Nabila & Daljono, 2013) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan semakin besar proporsi komisaris independen maka manajemen laba akan semakin berkurang. Penelitian (Taco & Ilat, 2016) dan (Yendrawati, 2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena dewan komisaris dianggap tidak memiliki manfaat, dewan komisaris

hanya bertindak pasif bahkan sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap dewan direksi.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk meneliti kembali setiap variabel dari peneliti terdahulu yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independen yaitu komisaris independen dan objek penelitian Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Dengan adanya kebaruan komisaris independen ini bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis Landasan Teori Agency Theory

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa ‘agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent’’. Artinya hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang principal (pemilik) dan melibatkan orang lain agent (manajemen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agent membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agent akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal.

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar

pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Namun pada sisi lain, pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya.

Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang pengendali dengan pemegang saham minoritas (Tandiontong, 2016).

Hubungan antara principal dan agent ini juga dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal (Indriani & Kusumaputra, 2016).

Teori Akuntansi Positif

Ada tiga hipotesis teori akuntansi positif yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh (Watts & Zimmerman, 1998) adalah:

a. **The Bonus Plan Hypothesis**

Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu bogey (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan cap (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah bogey, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada di atas cap, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah bogey, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya demikian pula jika laba bersih berada di atas cap. Jadi hanya jika laba bersih berada di antara bogey dan cap, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan.

b. **The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)**

Pada perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau

laba. Perusahaan dengan rasio debt to equity yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

a. **The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)**

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati dan lebih transparan, sehingga perusahaan besar lebih sedikit melakukan manajemen laba. Sedangkan perusahaan dengan ukuran yang lebih

kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

Menurut penelitian (Halim et al., 2005), dan (Amelia & Hernawati, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Makin besar ukuran perusahaan, makin kecil tindakan manajemen laba. Menurut penelitian (Jao & Pagalung, 2011) dan (Purnama, 2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H1= Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan

perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang besar tidak menutup kemungkinan akan melakukan praktik manajemen laba.

Menurut penelitian (Guna & Herawaty, 2010), (Amelia & Hernawati, 2016) dan (Tala & Karamoy, 2017) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berikutnya menurut penelitian (Purnama, 2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar (Guna & Herawaty, 2010) Artinya semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka manajemen laba yang

dilakukan oleh manajemen juga akan meningkat, karena untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Leverage dapat disimpulkan sebagai besarnya utang jangka panjang maupun pendek, merupakan sumber pendanaan operasional dan investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai tingkat bunga tertentu.

Hasil penelitian (Widyaningdyah, 2001), (Andawiyah & Furqani, 2016) dan (Guna & Herawaty, 2010) bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
H3= Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Menurut (Prabowo, 2014) dan (Nabila & Daljono, 2013) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena komisaris independen tidak memiliki hubungan bisnis (kontraktual) ataupun hubungan lainnya dengan pemegang saham mayoritas (pemegang saham pengendali) dan dewan

direksi (manajemen) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut penelitian (Nasution & Setiawan, 2007) bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan karena dengan makin banyak anggota komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
H4 = Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian Populasi dan Sampling

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015- 2018 yang berjumlah 56 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik non probability sampling dan dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018.
2. Perusahaan Pertambangan yang tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode tahun 2015-2018.
3. Perusahaan Pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2015-2018. penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi

masingmasing perusahaan dan situs resmi Bursa

Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> dan <https://sahamok.com>. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Definisi Operasional Variabel Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Model ini menggunakan total accrual (TAC) yang diklasifikasikan menjadi komponen discretionary (DTAC) dan

Table 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018.	42
2.	Perusahaan Pertambangan yang keluar (delisting) dari BEI selama periode tahun 2015-2018.	(2)
3.	Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya.	(25)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2015-2018.	(1)
	Total sampel	14
	Total sampel selama 4 tahun	56

non discretionary (NDTAC) maka langkah pertama adalah:

1. Mencari nilai TA_{it} : $TA_{it} = Nit - CFO_{it}$ Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
 Nit = Laba bersih (net operating income) kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada period ke t

CFO_{it} = Arus kas (cash flow from operating) dari aktivitas operasi perusahaan i pada period ke t

2. Dilanjutkan dengan menghitung komponen Ordinary Least Square (OLS): $TA_{it}/A_{it-1} =$

$a_1[1/A_{it-1}] + a_2[\Delta REV/A_{it-1}] + a_3[PPE_{it}/A_{it-1}] + e$ Keterangan:

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i ke tahun t

PPE_{it} = Property, Plant and Equipment perusahaan i pada tahun t

e = Sampel error a = Koefisien regresi A_{it-1} = Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

3. Menghitung non discretionary accruals:

$NDA_{it} = a_1[1/A_{it-1}] + a_2[\Delta REV_{it}/A_{it-1}] + a_3[PPE_{it}/A_{it-1}] + e$

Keterangan:

NDA_{it} = Non Discretionary

Accrual perusahaan i pada period ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih (net receivable) perusahaan i pada tahun t.

4. Menghitung discretionary accrual (DA): $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$ Keterangan:

DA_{it} = Discretionary Accrual perusahaan i pada period ke t
 TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada period ke t

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada periode t-1

NDA_{it} = Non Discretionary Accrual perusahaan i pada periode ke t

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Azlina, 2010). Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan proksi total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Log Natural Total Aset

Profitabilitas

Dalam analisis ini kemampuan untuk menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aktiva atau modal. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas dilakukan dengan menggunakan ROA (Return On Asset).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh utangnya dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan (Harahap & Syafri, 2015). Leverage merupakan gambaran mengenai besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini mengukur leverage dilakukan dengan menggunakan Debt Of Asset Ratio.

$$\text{Debt Of Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan, dimana memiliki tugas untuk mengawasi manajer dalam melakukan tugasnya dalam melaporkan laporan keuangan (Amelia & Hernawati, 2016). Dalam penelitian ini mengukur komisaris independen dilakukan dengan menggunakan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum (max), dan nilai minimum (min) (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis

yang diajukan, dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:
 Y = Manajemen Laba
 X1 = Ukuran Perusahaan
 X2 = Profitabilitas
 X3 = Leverage X4 = Komisaris
 Independen e = error term a = konstanta
 b1, b2, b3, b4 = koefisien regresi masing-masing variable

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, sehingga model persamaan regresi mampu memprediksi pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi linear

berganda dilihat dalam table 2 Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	T	
1	(Constant)	.196	.211	.928	.358
	Ukuran Perusahaan	-.006	.007	-.913	.365
	Profitabilitas	.701	.078	8.939	.000
	Leverage	-.012	.055	-.228	.820
	Komisaris	.031	.090	.344	.732
	Independen				

Berdasarkan Tabel 2. Persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{MNJ LABA} = 0,196 - 0,006\text{UP} + 0,701\text{ROA} - 0,012\text{DAR} + 0,031\text{KI}$$

Keterangan:

MNJ LABA = Manajemen Laba

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

DAR = Leverage

KI = Komisaris Independen

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,365 yang melebihi nilai maksimum signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian H₀ diterima dan H₁ ditolak yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen

laba. Semakin besar perusahaan maka belum tentu

melakukan praktik manajemen laba.

Tetapi perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat, karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Astuti & Nuraina, 2017), (Yunietha & Palupi, 2017), (Yusrilandari et al., 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak terkait dengan terjadinya manajemen laba di perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Pagalung, 2011), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan besar biasanya akan tetap berpeluang

untuk melakukan manajemen laba.

Karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Sedangkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam mengungkapkan total aset, walaupun perusahaan ini kecil atau besar, tidak menjamin perusahaan tersebut jauh dari terjadinya kesalahan dalam mengungkapkan total aset.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap

Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian H0 ditolak dan H1 diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki profit yang besar akan melakukan praktik manajemen laba. Terbukti bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Guna & Herawaty, 2010), (Amelia & Hernawati, 2016), dan (Tala & Karamoy, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Gunawan et al., 2015) dan (Yusrilandari et al., 2016). (Gunawan et al., 2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam pembatasan manajemen laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dimana tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Pengaruh Leverage Terhadap

Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi leverage sebesar -0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,820 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian H0 diterima dan H1 ditolak yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan gambaran mengenai besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Semakin tinggi nilai leverage maka tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Artinya leverage tidak menjadi indikasi suatu perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan hutang yang besar akan diawasi lebih ketat oleh debitor sehingga perusahaan akan sulit melakukan manajemen laba. Tetapi ada juga perusahaan dengan nilai hutang yang besar justru melakukan manajemen laba agar laporan keuangannya tetap terlihat mempunyai kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati & Purwanto, 2016), (Purnama, 2017) dan (Yunietha & Palupi, 2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Savitri, 2014), (Utari & Sari, 2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai leverage menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan

terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva maka akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Sosiawan, 2012). (Yunietha & Palupi, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi leverage keuangan perusahaan maka akan tinggi pula tindakan manajemen laba, karena hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t,

diperoleh nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,732 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian H0 diterima dan H1 ditolak yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dapat dilihat dalam fakta, bahwa banyak anggota komisaris independen tidak memiliki kemampuan dan tidak dapat menunjukkan independensinya. Hal ini menyebabkan tindakan manajemen laba tidak dapat dikendalikan sekalipun dengan adanya keberadaan dewan komisaris independen. Semakin besar komisaris independen maka semakin besar praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabila & Daljono, 2013), (Prabowo, 2014) dan (Amelia & Hernawati, 2016) yang menemukan adanya pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba. Semakin banyaknya pihak independen dalam komisaris maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi, sehingga kemungkinan kecurangan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang besar terbukti melakukan praktik manajemen laba.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Leverage tidak menjadi indikasi suatu perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba.
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan dewan komisaris hanya sebagai pemenuhan aturan pemerintah.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih sedikit dikarenakan sedikitnya perusahaan yang memenuhi kriteria.
2. Pengukuran variabel manajemen laba menggunakan model modified Jones yang diukur dengan Discretionary accrual

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah ukuran sampel dan dengan mengubah industri.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengamati alat pengukuran variabel manajemen laba agar model pengukuran manajemen laba yang lebih berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Afrianto, D. (2016). Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan. *Okezone*.
<https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksitimah-dituding-manipulasilaporan-keuangan>
- Agustia, P. A., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, N.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 10, N.
- Andawiyah, S. R., & Furqani, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Performance Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. VI, N.
- Astuti, A. Y., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun*, Vol. 5, No, 501 – 514. EISSN: 2337-9723.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No, 355 – 363.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPF Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*. Guna, W., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas

- Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12, N, 53–68.
- Gunawan, K., Darmawan, N. A. S., & Punamawati, G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal Akuntansi Pendidikan Ganesha*, Vol. 03, N.
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. In *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Harahap, S., & Syafri. (2015). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Indriani, R., & Kusumaputra, A. D. (2016). Kualitas Laba: Implikasi dari Pengaruh Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Economic Management & Business*, Vol. 17, N, 61–76.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Hasanuddin*, Vol. 8, No, 1–94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial And Economics*.
- Kusuma, D. R. (2016). Kasus SIAP Belum Beres, BEI Tagih Revisi Laporan Keuangan. *DetikFinance*. <https://finance.detik.com/bursadan-valas/d-3110132/kasus-siapbelum-beres-bei-tagih-revisilaporan-keuangan>
- Nabila, A., & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, KOMite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No, 1–10.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Prabowo, D. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit,

- Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Analysis Accounting, Vol. 3, No.*
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14.1*, 511 – 538. ISSN: 2303-1018.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Dan Akuntansi, Universitas Kuningan, Volume 3 I*, 1 – 14.
- Purnomo, B. S., & Pratiwi, P. (2009). Pengaruh Earning Power Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). *Jurnal Media Ekonomi, Vol. 14, N.*
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Kristen Duta Wacana, Vol. 1, No.*
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No, 72 – 89*. ISSN 23374314.
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 8, No.*
- Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Riset Mahasiswa, ISSN: 2337-56xx.*
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi,*

- Vol. 4, No, 873-884. ISSN: 23031174.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, Vol. 06, N, 57–64.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, N, 1886-1914. ISSN: 2302-8556.
- Watts, R. I., & Zimmerman, J. L. (1998). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No, 89–101.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, Vol. 4, No.
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntans*, Vol. 19, N(4), 292-303. ISSN: 1410-9875.
- Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. K. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding Of Management*, Vol. 3, No, 3159. ISSN: 2355-9357.